

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana kemajuan pendidikannya. Salah satu tokoh pelopor pendidikan di Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membimbing setiap ketentuan hidup manusia agar menjadi manusia dan bagian dari masyarakat serta mendapatkan rasa aman dan keadaan sejahtera yang tinggi.¹

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan secara optimal, efektif dan efisien, guru diwajibkan memenuhi standar kompetensi yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab VI pasal 28 ayat 3, yang berbunyi²: “ Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah serta Pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.”

Semestinya guru sebagai pendidik memiliki keempat kompetensi tersebut demi memudahkan proses pembelajaran. Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menguasai metode dalam mengajar

¹ Bambang Hermanto, ‘Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa’, *Foundasia* 11, 2 (2020), 7.

² *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab VI Pasal 28 Ayat 3.*

dan materi pembelajaran, lebih dari itu seorang guru juga perlu menyiapkan dan menggunakan bahan ajar yang tepat agar menciptakan suasana kelas yang mampu melibatkan siswa secara aktif.³

Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan umum di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa.⁴ Sedangkan pentingnya dalam hal tersebut maka tanggung jawab seorang guru lah yang menentukannya. Guru adalah sebagai pendidik yang bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa demi tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan banyak sekali faktor yang melatar belakangi, tidak terkecuali dalam bahan ajar yang digunakan yaitu dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Dapat dilihat bahwa materi Fiqih adalah tergolong Fiqih praktis maksudnya adalah materi Fiqih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman peserta didik dan siap diamalkan dalam keseharian mereka. Sehingga dibutuhkan media agar siswa dapat memahami seutuhnya materi-materi yang disampaikan dan dapat diamalkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan peranan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak dari

³ Ali Makhrus, 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengajar', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, 2 (2022), 110.

⁴ Sofyan Iskandar and Others, 'Pengaruh Video Animasi Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Al Qodiri*, 20.3 (2023), 535–44.

pendidik baik guru maupun dosen yang tidak mampu menyelenggarakan dan menyampaikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa ataupun. Salah satu inti permasalahannya adalah kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif.

Para pendidik pada umumnya hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, pokoknya yang sudah tersedia dan tinggal pakai, serta tidak perlu harus bersusah payah membuatnya. Sehingga, pada akhirnya, yang harus menjadi korban adalah siswa. Siswa akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.⁵

Potensi bahan ajar yang banyak dan melimpah akan tetapi belum menarik perhatian pada siswa, sehingga sebagian besar proses belajar masih dilakukan dengan guru sebagai bahan ajar utama. Sikap seperti ini selalu diamati dan dicontoh oleh para siswa, akibatnya makin lama proses bahan ajar semakin kecil, sedangkan bahan ajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan bahan ajar.

Bahan ajar memiliki peran yang sangat krusial dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Melalui bahan ajar, kita dapat memperoleh berbagai materi yang diperlukan untuk pembelajaran. Seiring

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam sistem pendidikan, terlihat jelas bahwa pendidikan terus berkembang secara bertahap. Perubahan ini selaras dengan perkembangan teknologi dan budaya dari waktu ke waktu.

Dalam era globalisasi ini teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang pesat. Pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak dalam era digital saat ini⁶ yang memaksa dunia pendidikan harus mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah. Salah satu fungsi teknologi pendidikan adalah dapat merubah cara pembelajaran yang konvensional menjadi non konvensional dan juga menyelaraskan dengan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan masalah yang terjadi di MTsN 4 kabupaten serang, sebagaimana siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami materi, khususnya mata pelajaran fiqih yang cenderung guru harus memungkinkan siswanya paham dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari juga kurang tertarik belajar jika hanya menggunakan buku pegangan siswa dengan metode pembelajaran yang kurang variatif. Namun dalam penggunaan gadget di MTsN 4 kabupaten serang, siswa hanya dapat menggunakannya jika proses pembelajaran mengharuskan menggunakan dan membawa gadget dengan menyesuaikan

⁶ Muhammad Ainul Yaqin, 'Enggunaan Media WhatshApp Pada Pembelajaran Maharah Kalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa PBA IAI Al-Qodiri Jember', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20.2 (2022), 318–26.

materi yang hendak disampaikan oleh gurunya, itupun tidak setiap hari dan tidak setiap mata pelajaran tetapi hanya mata pelajaran tertentu.

Selain dari itu, ketersediaan fasilitas teknologi di MTsN 4 kabupaten serang ini masih kurang memadai, hal ini juga menjadi penyebab guru mesti bersikeras memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran tanpa menggunakan media\alat teknologi. Masalah lain yang dihadapi juga adalah meningkatnya ketergantungan siswa terhadap gadget, yang berpotensi mengganggu proses belajar mereka. Hal ini menciptakan sebuah dilema, di mana meskipun gadget dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif, kenyataannya banyak siswa yang tidak memanfaatkannya dengan cara yang produktif. Ketika siswa lebih asyik dengan konten hiburan, mereka cenderung mengalami penurunan motivasi untuk belajar di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adi Krisna yang menegaskan bahwa penggunaan *smartphone* pada peserta didik memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Siswa dewasa ini cenderung selalu menggunakan *smartphone* mereka dibandingkan membaca buku. Siswa yang terlalu banyak menggunakan *smartphone* menyebabkan penurunan motivasi belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa lebih

asik memainkan *smartphone* pada hal-hal hiburan dan game dibandingkan penggunaannya pada konteks pembelajaran atau bahan ajar.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 4 Kabupaten Serang, terdapat beberapa kebutuhan yang mendasari pengembangan bahan ajar fiqih berbasis digital pada materi tata cara bersuci. Observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VII sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar fiqih, terutama dalam praktik tata cara bersuci yang merupakan bagian penting dari ajaran agama. Wawancara dengan guru fiqih mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang selama ini digunakan cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa mereka membutuhkan alat bantu yang lebih interaktif untuk menjelaskan materi, agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan.

Maka berdasarkan masalah tersebut, dibatasinya penggunaan gadget dan kurangnya ketersediaan fasilitas teknologi di sekolah, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dianggap cocok serta relevan membantu meningkatkan pemahaman siswa adalah

⁷ Adi Krisna Saputra, 'Apakah Penggunaan Smartphone Berkaitan Dengan Motivasi Belajar Anak', *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2 (2023), 59.

bahan ajar digital. Karena bahan ajar cetak cenderung monoton jika didalamnya hanya terdapat tulisan materi, hal ini mempengaruhi minat dan semangat siswa untuk menggunakannya. Salah satu cara agar bahan ajar dapat lebih diminati siswa adalah dengan menciptakan bahan ajar digital dalam bentuk cetak disertai scan barcode yang dapat dijadikan suatu media interaktif karena barcode didalamnya dapat disisipi media lain seperti gambar, animasi, audio maupun video dan juga link yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja.

Tujuan dari pengembangan bahan ajar digital ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara bersuci melalui pendekatan yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar fiqih berbasis digital pada materi tata cara bersuci yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa di MTsN 4 kabupaten serang. Dengan menggunakan pengembangan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran fiqih, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis digital ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka dan lebih antusias dalam mempelajari materi fiqih.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu “ Pengembangan Bahan Ajar Fiqih berbasis Digital pada Materi Tata cara Bersuci untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII di MTsN 4 Kabupaten Serang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 4 Kabupaten Serang permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

1. Terbatasnya penggunaan media pembelajaran
2. Terbatasnya bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran fiqih
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep tata cara bersuci
4. Minimnya bahan ajar interaktif yang dapat menarik perhatian siswa
5. Keterbatasan fasilitas di sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi
6. Terbatasnya penggunaan gadget, menghambat pemanfaatan teknologi
7. Kebutuhan guru pada alat bantu yang lebih interaktif
8. Rendahnya motivasi belajar siswa
9. Keterbatasan proses belajar yang didominasi oleh guru
10. Sulitnya mengaplikasikan teori fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan bahan ajar fiqih

berbasis digital pada materi tata cara bersuci untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII di MTsN 4 kabupaten serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga kesimpulan permasalahan yang hendak penulis bahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana prosedur pengembangan produk bahan ajar fiqih berbasis digital pada materi tata cara bersuci kelas VII di MTsN 4 Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana uji kelayakan bahan ajar fiqih berbasis digital pada materi tata cara bersuci kelas VII di MTsN 4 Kabupaten Serang ?
3. Bagaimana uji efektivitas bahan ajar fiqih berbasis digital pada materi tata cara bersuci terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII di MTsN 4 Kabupaten Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan produk bahan ajar fiqih berbasis digital pada materi tata cara bersuci kelas VII Di MTsN 4 Kabupaten Serang
2. Untuk mengetahui uji kelayakan bahan ajar fiqih berbasis digital pada materi tata cara bersuci kelas VII Di MTsN 4 Kabupaten Serang

3. Untuk mengetahui uji efektivitas bahan ajar fiqih berbasis digital pada materi tata cara bersuci terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VII di MTsN 4 Kabupaten Serang

F. Manfaat Penelitian

Harapan besar saya dari hasil penelitian ini yaitu mampu memberikan manfaat bagi orang-orang sekitar baik manfaat secara teoritis maupun praktis khususnya bagi para mahasiswa serta khalayak umum lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam hal pembaharuan metode dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diterapkan untuk menambah Khazanah keilmuan terkait materi tata cara bersuci melalui pengembangan bahan ajar fiqih berbasis digital kelas VII di MTsN 4 Kabupaten Serang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan bahan ajar berbasis digital ini bisa menolong serta mempermudah siswa dalam menekuni serta menguasai materi yang diberikan oleh pengajar, alhasil anak didik amat termotivasi, meningkatkan antusias dan meningkatkan pengalaman belajar.

b. Bagi Guru

Untuk guru sebagai pilihan bahan pelajaran dan sebagai pertimbangan saat memilih metode dan media pembelajaran untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik.

c. Bagi Kepentingan Sekolah

Untuk kepentingan sekolah pengembangan bahan ajar berbasis digital dapat menunjang proses pembelajaran yang baik di lokasi penelitian.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman tentang pengembangan bahan ajar, sarana untuk menerapkan pengetahuan selama perkuliahan, serta wawasan yang bermanfaat kepada orang lain khususnya bagi peneliti.

G. Spesifikasi Produk

Berikut adalah spesifikasi produk bahan ajar yang akan dirancang:

1. Materi yang disampaikan adalah tata cara bersuci pada kelas VII MTsN 4 kabupaten serang.
2. Materi yang disampaikan dalam bahan ajar dilengkapi dengan evaluasi dan ilustrasi yang menarik untuk siswa.
3. Bahan ajar menekankan pada pemahaman siswa serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bahan ajar memuat jalinan antara topik yang dipelajari dan yang belum dipelajari.

5. Bahan ajar memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa mengonstruksi sendiri pemahaman mereka atas materi yang disajikan.
6. Bahan ajar memuat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Syari'at islam.
7. Desain bahan ajar meliputi beberapa bagian, yaitu:
 - a. Bagian awal, terdiri dari kata pengantar dan daftar isi yang meliputi bagian-bagian isi dalam buku.
 - b. Bagian materi, berisikan materi yang berhubungan dengan pembelajaran seperti pengertian, hal pokok serta yang berhubungan dengan tata cara bersuci dan soal latihannya untuk evaluasi.
 - c. Bagian barcode/link, berisikan video tentang tata cara bersuci.
 - d. Bagian akhir, berisikan profil penulis, daftar pustaka dan link buku yang dapat menghubungkan ke gadget dan dapat dengan mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan peneliti membagi kedalam 5 bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik, yang terdiri: Bahan Ajar, Fiqih dan Materi Tatacara Bersuci. Kerangka berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Rancangan Produk, Prosedur Pengembangan, dan Teknik Analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, yang terdiri dari Prosedur Pengembangan Produk Bahan Ajar Fiqih berbasis Digital pada Materi Tatacara Bersuci, Uji Kelayakan Bahan Ajar Fiqih berbasis Digital pada Materi Tatacara Bersuci dan Uji Efektivitas Bahan Ajar Fiqih berbasis Digital pada Materi Tatacara Bersuci terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa. Pengujian Hasil Produk dan Pembahasan Hasil Penelitian membahas Prosedur Pengembangan Produk Bahan Ajar Fiqih berbasis Digital pada Materi Tatacara Bersuci, Uji Kelayakan Bahan Ajar Fiqih berbasis Digital pada Materi Tatacara Bersuci dan Uji Efektivitas Bahan Ajar Fiqih berbasis Digital pada Materi Tatacara Bersuci terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.